

Abstrak

Information Retrieval system digunakan untuk menemukan kembali informasi-informasi yang relevan terhadap kebutuhan pengguna dari suatu kumpulan informasi secara otomatis. Informasi yang diinginkan direpresentasikan dalam bentuk *query* dan mengandung satu atau lebih *term* yang akan digunakan dalam pencarian.

Suatu *Information Retrieval system* dikatakan ideal jika sistem tersebut dapat menemukan seluruh dokumen yang relevan dan sistem hanya menemukan dokumen yang relevan saja. Akan tetapi, *term-term* yang terdapat di dokumen dan di *query* sering memiliki banyak varian morfologik, sehingga pasangan *term* yang memiliki bentuk beda tidak akan dianggap ekivalen oleh sistem.

Dalam konteks *Information Retrieval*, *stemming* dapat digunakan untuk membatasi varian bentuk kata yang berbeda menjadi bentuk dasarnya, sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan sistem dalam menemukan dokumen relevan sesuai *query* yang ada. Dalam tugas akhir ini, dibuat sebuah sistem temu kembali informasi yang mengimplementasikan teknik *stemming* dengan menggunakan algoritma Dawson dan Porter.

Porter *stemmer* merupakan algoritma penghilangan akhiran *morphological* dan infleksional yang umum dari bahasa Inggris dan terdiri dari himpunan kondisi atau *action rules*. Dawson *stemmer* menyatakan bahwa bentuk yang paling diharapkan dari *context sensitive rule* adalah bentuk yang dapat digeneralisasi untuk diterapkan dalam berbagai situasi. Pada tugas akhir ini akan dilakukan analisis perbandingan penerapan kedua algoritma tersebut pada *Information Retrieval system*.

Kata kunci : sistem temu kembali informasi, *stemming*, algoritma Dawson, algoritma Porter